

## PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SD

Imas Sukmaswati

Sekolah Dasar Negeri 28 Pulau Rimau

e-mail: imasukmaswati27@gmail.com

**Abstrak-** Penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru SD (2) Pelaksanaan peningkatan kompetensi profesional guru SD dan (3) Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru SD. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SD yaitu: a. Kepala sekolah sebagai edukator b. Kepala sekolah sebagai manager c. Kepala sekolah sebagai supervisor (2) Pelaksanaan peningkatan kompetensi profesional guru di SD meliputi: a. menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran b. menguasai standar kompetensi c. mengembangkan materi pembelajaran yang diampu d. mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan e. memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (3) Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD melalui: a. Dengan mengikuti Kelompok Kerja Guru, b. Supervisi klinik, c. Peningkatan motivasi kerja guru dan d. Pembinaan kinerja guru.

**Kata Kunci-** Peran Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional, Guru

**Abstract-** *This study is to describe (1) the role of school principals in improving the professional competence of elementary school teachers (2) the implementation of improvement in elementary teacher professional competencies and (3) efforts made by principals to improve the professionalism of elementary school teachers. This type of research is qualitative research. The data collection technique uses observation, interviews, and documentation. The results of the study show that (1) The role of school principals in improving teacher professional competencies in elementary schools is: a. Principal as educator b. Principal as manager c. Principal as supervisor (2) Implementation of teacher professional competency improvement in elementary school includes: a. master the material, structure, concepts, and scientific mindset that supports subjects b. master competency standards c. develop the learning material taught d. develop professionalism on an ongoing basis e. utilizing information and communication technology. (3) Efforts made by the principal in increasing the professionalism of teachers in elementary school through: a. By participating in the Teacher Working Group, b. Clinical supervision, c. Increased teacher work motivation and d. Fostering teacher performance.*

**Keywords-** *Role of Principal, Professional Competence, Teacher*



### PENDAHULUAN

Pada UKG (Uji Kompetensi Guru) tahun 2015 menguji kompetensi guru untuk dua bidang yaitu Profesional dan pedagogik. Hasil Rata-rata nasional untuk kedua bidang kompetensi ini yaitu 53,04.

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kemendikbud, Sumarna Surapranata mengatakan, jika dirinci untuk hasil UKG untuk kompetensi bidang pedagogik, rata-rata nasionalnya

hanya 48,94, yakni berada di bawah standar kompetensi minimal (SKM), yaitu 55. Bahkan untuk bidang pedagogic hanya ada satu provinsi yang nilainya di atas rata-rata nasional sekaligus mencapai SKM, yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta (56,91). Artinya hasil UKG tahun 2015 tersebut tidak sesuai dengan nilai yang ditargetkan pemerintah yaitu 55 (Kemendikbud, 2016) apalagi tahun 2014 (Kristiawan, 2014). Hasil UKG tahun 2015 menunjukkan kurangnya profesionalisme guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Sehingga perlu adanya pengawasan dan pembinaan serta pengembangan dari pihak-pihak tertentu agar guru dapat meningkatkan kompetensi yang dimilikinya dan mempunyai disiplin serta kinerja yang tinggi. Irmayani dkk (2018) berpendapat jika ingin meningkatkan kualitas pendidikan maka perlu meningkatkan kualitas guru, sarana dan manajemen. Kepala sekolah selaku pimpinan di lembaga pendidikan bertanggung jawab penuh akan hal itu. Selain sebagai tenaga edukatif, kepala sekolah juga berfungsi sebagai manager, administrator dan supervisor.

Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin di sekolahnya dan bertanggung jawab dan memimpin proses pendidikan di sekolahnya, yang berkaitan dengan peningkatan mutu sumber daya manusia, peningkatan profesionalisme guru, karyawan dan semua yang berhubungan dengan sekolah dibawah naungan kepala sekolah (Kristiawan dkk 2017) (Kristiawan dan

Rahmat, 2018) (Renata dkk, 2018). Peran kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan sumber daya yang ada di sekolah. Fungsi kepemimpinan amat penting sebab di samping sebagai penggerak juga berperan sebagai kontrol segala aktifitas guru (dalam rangka peningkatan profesional mengajar), staff, siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah (Wahyosumidjo, 2001) (Andriani, dkk 2018)

Aida Nirwana (2015) yang berjudul “strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada SD Negeri 2 kOta Banda Aceh” menyatakan bahwa Proses kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru yang dilakukan oleh kepala sekolah SDNegeri 2 Banda Aceh adalah dengan memberi izin kepada guru untuk melanjutkan kuliah, mengadakan pelatihan/workshop, menyediakan bahan ajar, buku referensi yang cukup dan saling shering terhadap hal-hal yang terjadi dalam PBM.

Dedi Lazwardi yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru” yang menyatakan bahwa Kepala sekolah yang mampu menjalankan fungsi sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator dengan baik dapat dikatakan kepala sekolah memiliki kemampuan memimpin yang baik dan Peran utama kepala sekolah sebagai

pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yaitu melaksanakan administrasi sekolah dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan mendalam dengan mengadakan sebuah penelitian yang berjudul "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SD Negeri 28 Pulau Rimau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan 1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Negeri 28 Pulau Rimau 2. Pelaksanaan peningkatan kompetensi profesional guru di SD Negeri 28 Pulau Rimau, dan 3. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Negeri 28 Pulau Rimau.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Menurut Sutarna (2012: 43) penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara topikal berkaitan dengan observasi partisipatoris, wawancara tidak terstruktur dan setengah terstruktur, kelompok-kelompok fokus, penelaahan teks kualitatif dan sebagai teknik keabsahan seperti percakapan dan analisis

wacana. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 28 Pulau Rimau dengan narasumber kepala sekolah dan guru kelas.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif dengan pola berfikir induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Riduwan (2010: 97) mengemukakan "metode pengumpulan data ialah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data".

Menurut Sugiyono (2013) observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri0ciri spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain, kerna obsrvasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Tehnik observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Obsevasi ini berfungsi untuk mencatat fenomena, fakta dari objek yang diteliti. Tehnik wawancara digunakan untuk menggali infromasi secara langsung dari subjek yang diteliti.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Negeri 28 Pulau Rimau**

Peran kepala sekolah selama ini di SD Negeri 28 Pulau Rimau terdiri dari kepala sekolah sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Inayati (2014) bahwa peran kepala sekolah sebagai pendidik, manajer sekolah, administrator, supervisor, leader, climator, motivator, entrepreneur/ innovator telah dilaksanakan dengan baik.

#### **a. Kepala Sekolah Sebagai Edukator**

Edukator atau pendidik menurut Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (Darmadi, 2009:37).

Merujuk pada teori tentang fungsi kepala sekolah sebagai edukator lalu dikaitkan dengan hasil penelitian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagai seorang edukator kepala sekolah di SD Negeri 28 Pulau Rimau bersama guru guru senantiasa berupaya untuk mengarahkan peserta

didik untuk lebih mengeksplorasi aspek afektifnya. Pembinaan mental dan sikap siswa sebagai peserta didik benar-benar disadari oleh kepala sekolah dan merupakan peran utama seorang edukator yang harus benar-benar berfungsi dengan baik. Salah satu hal yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan perannya sebagai edukator adalah dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkeaktifitas dan menunjukkan kemampuan terbaiknya. Kepala sekolah menyadari jika hal ini dapat diterapkan secara berkelanjutan maka dampak positif akan nampak pada kreatifitas siswa yang makin berkembang. Salah satu hal yang menunjukkan peran kepala sekolah sebagai edukator dapat dilihat dari prestasi yang diraih siswa di sekolah. Prestasi yang pernah dicapai oleh sekolah selama lima tahun terakhir cukup membuktikan bahwa kinerja kepala sekolah di SD Negeri 28 Pulau Rimau sudah cukup baik. Dalam bidang akademik, tingkat kelulusan mencapai 100%.

#### **b. Kepala Sekolah Sebagai Motivator**

Motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan (Samsudin, 2006: 281). Sebagai Motivator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para

tenaga kependidikan serta bagi para siswa. Sebagai seorang motivator, maka tugas kepala sekolah untuk berupaya agar motivasi belajar siswa dapat terus stabil atau bahkan ditingkatkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa dari kedua macam motivasi di atas, motivasi intrinsiklah yang mempunyai peranan besar dalam meningkatkan hasil belajar seorang siswa. Dari hasil wawancara nampak bahwa kepala sekolah selama ini sudah melakukan upaya-upaya untuk bisa membangkitkan gairah para siswa dalam belajar. Proses pemanfaatan seluruh sumber daya sekolah yang dilakukan melalui tindakan yang rasional dan sistematis untuk meningkatkan motivasi khususnya terhadap siswa merupakan bagian dari kinerja kepala sekolah sebagai motivator. Sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti berkesimpulan bahwa kinerja kepala sekolah dilihat dari peran kepala sekolah sebagai motivator sudah cukup baik.

## **B. Pelaksanaan peningkatan kompetensi profesional guru di SD Negeri 28 Pulau Rimau**

### **a. Menguasai konsep, struktur, materi, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu**

Dalam kegiatan belajar mengajar semua guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran yang diampunya

termasuk guru SD. Guru SD sebelum menyampaikan materi kepada siswa, terlebih dahulu mempelajari dan memahami materi yang akan disampaikan ketika pembelajaran. Sehingga guru SD mampu menjelaskan materi pelajaran dan mudah ditangkap oleh siswa ketika dijelaskan. Sebaiknya guru SD juga menggunakan materi pelajaran yang bervariasi tidak hanya menggunakan LKS dan buku paket saja, tetapi juga menggunakan buku-buku lain yang menunjang materi pembelajaran dan tidak terlepas dari sumber utama yaitu al-Qur'an dan al-Hadits.

### **b. Menguasai SK (standar kompetensi) dan KD(kompetensi dasar) mata pelajaran yang diampu**

Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, guru SD menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar apa saja yang akan dicapai pada materi pembelajaran hari tersebut. Standar kompetensi dan kompetensi dasar tertuang dalam RPP. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi kompetensi profesional guru terdapat 5 kompetensi inti salah satunya, yaitu menguasai SK(standar kompetensi) dan KD(kompetensi dasar) mata pelajaran yang diampu.

Jika disandingkan antara teori dan data di atas, guru SD telah menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Guru SD sudah melaksanakan apa yang telah ada pada standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam kehidupan sehari-hari baik itu di rumah maupun di sekolah, sehingga sudah terbiasa.

**c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif**

Guru SD mampu mengembangkan materi pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan juga drill. Guru SD menjelaskannya tidak terlepas dari ceramah. Untuk hafalan ayat atau hadits biasanya menggunakan drill atau berulang-ulang agar siswa mudah menghafal dan mengingatnya. Hanya saja guru SD belum menggunakan media ketika dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dipaparkan pada UU. No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi kompetensi profesional guru terdapat 5 kompetensi inti salah satunya, yaitu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

Jika disandingkan antara data dan teori di atas, guru SD telah mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dengan menggunakan

berbagai strategi. Sebaiknya guru SD menggunakan media pembelajaran ketika mengajar supaya siswa lebih semangat lagi ketika mengikuti pembelajaran PAI. Dan juga ketika mengajar tidak selalu di dalam kelas tetapi mengadakan outing class atau pembelajaran di luar kelas agar siswa tidak merasa jenuh.

**C. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Negeri 28 Pulau Rimau**

**a. Peningkatan Profesional Kemampuan Guru**

Kegiatan peningkatan kompetensi profesional guru yang sering dilakukan yaitu supervisi dan KKG, kedua kegiatan tersebut menuntut guru agar mampu memecahkan masalah-masalah yang keluar dari kegiatan pembelajaran dan juga mengembangkan keterampilannya menggunakan strategi pembelajaran. Karenaitulah guru SD di SDN 28 Pulau Rimau yang mengikuti kegiatan tersebut, berupaya untuk mampu mengatasi masalah yang keluar ketika proses pembelajaran.

Kompetensi profesional sebagaimana yang dipaparkan oleh Janawi (2012: 48) bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar tenaga pendidikan disebut profesional, jika ia mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik dalam proses pembelajaran. Kompetensi ini cenderung mengacu kepada

kemampuan teoritik dan praktik di lapangan.

#### **b. Peningkatan Motivasi Kerja Guru**

Peningkatan motivasi kerja guru sangat penting untuk ditingkatkan, karena tidak semua guru memiliki semangat dan etos kerja yang tinggi. Oleh karena itu, kepala sekolah dalam hal ini memiliki peran penting untuk memotivasi para guru termasuk guru SD.

Perhatian kepala sekolah kepada guru SD dan yang lainnya dilakukan dengan menugaskan kepada para guru untuk mengikuti kegiatan yang menunjang keprofesionalitasnya. Dorongan untuk maju pun perlu dilakukan oleh kepala sekolah kepada para guru dan tidak lepas dengan adanya pemberian penghargaan kepada para guru yang berprestasi.

Hal ini dapat dilihat pada teori Mulyasa (2005: 122) bahwa peningkatan motivasi kerja guru dapat dilakukan dengan adanya dorongan untuk maju, penghargaan atau tugas, dan perhatian dari kepala sekolah. Jika disandingkan antara data dan teori di atas, kepala sekolah sudah mampu memotivasi kerja guru. Sebaiknya kepala sekolah tidak ragu memberikan pujian kepada guru yang berprestasi, dan kepala sekolah juga dapat mengadakan pemilihan guru terfavorit hal ini juga termasuk inovasi meningkatkan motivasi guru.

#### **c. Pembinaan Kinerja Guru**

Pembinaan kinerja guru dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam

meningkatkan proses dan hasil belajar melalui pemberian bantuan berupa layanan profesional kepada guru. Pembinaan ini berupa supervisi klinik. Pembinaan kinerja guru tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja melainkan diluar kelas juga seperti administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran.

Hal ini disampaikan oleh Hamdi dan Bahruddin (2014: 32) yang menyatakan kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat diukur dan dilihat berdasarkan spesifikasi kompetensi yang wajib dimiliki setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru SD di SD Negeri 28 Pulau Rimau sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bafadal (2009) menyebutkan bahwa kegiatan atau usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru SD diantaranya peningkatan kemampuan profesional guru, supervisi klinik, peningkatan motivasi kerja, dan pembinaan kinerja guru. Itu semua dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru SD

demikian meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah.

Berbagai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di atas juga diperkuat dengan hasil penelitian dari Nirwana, dkk. (2015) dimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu setiap guru wajib membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang terbaru, menyesuaikan buku pegangan guru, membuat jadwal supervisi. Sementara penelitian dari Inayati (2014) menyatakan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah pembinaan kedisiplinan kerja, pemberian motivasi dan penghargaan, menjalin hubungan kerja yang baik, pemberian dan pemenuhan kesejahteraan dan jaminan keselamatan kerja, menyediakan kebutuhan aktualisasi diri dan pengembangan diri, mengikuti pelatihan kependidikan, ikut serta MGMP, seminar, workshop, diklat, pendidikan lanjut, dan program sertifikasi guru.

## KESIMPULAN

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Negeri 28 Pulau Rimau: a) Kepala Sekolah sebagai edukator bertugas mengarahkan dan mentransformasi pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didiknya. b) Kepala sekolah

sebagai manager memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui 1) kerjasama yang kooperatif, 2) memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan 3) memotivasi keikutsertaan semua tenaga kependidikan diberbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. c) Kepala sekolah sebagai supervisor dapat mengetahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tingkat lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan peningkatan kompetensi profesional guru di SD Negeri 28 Pulau Rimau yaitu: 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. 2) Menguasai SK (standar kompetensi) dan KD (kompetensi dasar) mata pelajaran pengembangan yang diampu. 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. 4) Mengembangkan keahlian dengan melakukan tindakan reflektif. 5) Memanfaatkan TIK (Teknologi informasi dan komunikasi) untuk berkomunikasi dan Pengembangan diri. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Negeri 28 Pulau Rimau dilakukan melalui: 1) Peningkatan kemampuan profesional guru dengan mengikuti KKG (Kelompok

Kerja Guru). 2) Supervisi klinik. 3) Peningkatan motivasi kerja guru dengan memberikan dorongan untuk maju, penghargaan atau tugas, perhatian kepala sekolah. 4) Pembinaan kinerja guru.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). The Influence Of The Transformational Leadership and Work Motivation On Teachers Performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
2. Asmarani, Nur'aeni. 2014. *Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar. Bahana Manajemen Pendidikan, Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1
3. Bafadal, Ibrahim. (2009). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
4. Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
5. Hamdi, at all. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
6. Inayati, Nurul L. (2014). "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 3 Kaliwungu dan SMP Muhammadiyah 6 Kendal Tahun Ajaran 2013/2014". *Naskah Publikasi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
7. Irmayani, H., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Strategy Of SD Pusri In Improving Educational Quality. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
8. Janawi. (2012). *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
9. Kristiawan, M. (2014). A Model for Upgrading Teachers Competence on Operating Computer as Assistant of Instruction. *Global Journal of Human-Social Science Research*.
10. Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
11. Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373-390.
12. Lazwardi, Dedi. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*
13. Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
14. Nirwana, A. (2015). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SD Negeri 2 Kota Banda Aceh*. Vol. 3 No. 4
15. Purwanto, M. Ngalim. (1987). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
16. Rahmat, Abdul. (2009). *Public Relations for School*. Bandung: MQS Publishing.
17. Renata, R., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Influence Of Headmaster's Supervision And Achievement Motivation On Effective Teachers. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(4).
18. Samsudin, Sadili. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
19. Utama. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajar*. Bandung: Alfabeta.
20. Sumidjo, Wahyu. (1999). *Kepemimpinan Kepala Madrasah, Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
21. Soetopo, Hendiyat, at al. (1988). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bina Aksara